

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip Lexy J. Moleong adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, penelitian ini mengedepankan data deskriptif berupa tulisan, pernyataan lisan dan tingkah laku teramati, dibanding data dengan angka-angka.⁷⁷ Berdasarkan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan terhadap objek atau sesuatu yang harus diteliti secara menyeluruh, utuh, dan mendalam.⁷⁸

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui secara jelas dan mendalam tentang strategi guru dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar. Penelitian dilaksanakan dengan cara mengamati peristiwa yang terjadi dalam sebuah kasus, yang dalam hal ini adalah pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Dengan demikian penelitian kualitatif ini dianggap lebih akurat dalam menjawab fenomena yang terjadi berkaitan dengan strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.

⁷⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 4

⁷⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 113

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan sebuah penelitian. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar yang terletak di Jl. Paraan Gang Satu Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Madrasah Ibtidaiyah ini merupakan Madrasah Ibtidaiyah Swasta yang memiliki siswa terbanyak di Kecamatan Kademangan dan banyak memperoleh kejuaraan dalam perlombaan-perlombaan. Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo ini merupakan satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah yang memiliki ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di kecamatan Kademangan Blitar.

Subyek pada penelitian ini adalah guru dan siswa, karena guru sangat berperan dalam pelaksanaan pembelajaran. Sehingga guru memiliki strategi untuk pembelajaran tahfidz Al-Qur'an agar siswa mudah dan lancar dalam proses menghafal Al-Qur'an. Siswa dalam penelitian ini juga sebagai subyek penelitian, karena siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yakni pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti sangatlah penting dan diperlukan secara optimal. Karena dalam penelitian ini peneliti merupakan instrument kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data.⁷⁹

⁷⁹ Moloeng, *Metodologi Penelitian...*, hal. 168

Kehadiran peneliti di lapangan sangat menentukan kesuksesan penelitian yang pada dasarnya penelitian kualitatif membutuhkan interaksi yakni waktu yang cukup lama untuk mendapatkan gambaran secara detail serta data-data yang berasal langsung dari obyek penelitian diantaranya yakni kepala sekolah, guru pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan peserta didik tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Plosorejo Blitar.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat di analisis dan relevan dengan problem tertentu.⁸⁰ Untuk memperoleh data yang di perlukan dalam penelitian. Peneliti membutuhkan informasi. Beberapa informan untuk mengumpulkan berbagai informasi tentang keberadaan obyek peneliti sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan peneliti. Dari informan inilah diharapkan diperoleh data sebanyak-banyaknya tentang kegiatan pembelajaran dan berbagai masalah yang dihadapi guru beserta langkah penyelesaian dari permasalahan-permasalahan tersebut. Sumber data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya.⁸¹ Data ini masih memerlukan analisa lebih lanjut karena data ini diperoleh secara mentah-mentah. Data primer peneliti yaitu data yang

⁸⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 79

⁸¹ Joko Subagya, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 87

diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan atau yang menjadi subyek dari penelitian yaitu strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar. Data yang dikumpulkan adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala madrasah, guru-guru serta peserta didik yang terlibat secara langsung di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan dan data ini digunakan untuk melengkapi data primer.⁸² Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen, bahan rujukan yang relevan dengan penelitian ini, serta segala aktivitas yang ada di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar yang dapat memberikan gambaran nyata tentang aspek-aspek objek yang diteliti.

Subyek informan dalam penelitian ini ialah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan informasi. Untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi, maka peneliti mengambil data dari berbagai sumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang cukup dan berkaitan dengan kajian penelitian ini, dalam penelitian kualitatif tidak ada sampel acak melainkan sampel bertujuan (*purposive sample*).⁸³

Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga subyek informan, yaitu:

⁸² *Ibid.*, hal. 88

⁸³ Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 165

a. Kepala Sekolah

Sebagai informan utama untuk mengetahui bagaimana perjalanan MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar sejak berdirinya hingga saat ini dengan segala perkembangan dan dapat memberikan pendapat tentang strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.

b. Tenaga Pendidik (Guru)

Sebagai informan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan dengan strategi yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.

c. Siswa-siswi

Siswa-siswi kelas I, II, III, IV, V, dan VI merupakan purposive sampelnya yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai sejauhmana tingkat ketertarikan siswa terhadap pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan bagaimana pengalaman serta pengamalannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁸⁴

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 308

1. Metode Observasi atau Pengamatan Berperan Serta (Participant Observation)

Observasi dapat diartikan dengan pengamatan. Observasi menurut Arikunto seperti yang dikutip Ahmad Tanzeh adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁸⁵ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara partisipan, yaitu terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang atau objek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.⁸⁶ Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Pengumpulan data dengan menggunakan observasi partisipan, peneliti terjun langsung pada proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, dengan tujuan agar peneliti dapat:

- a. Mengamati pelaksanaan pembelajaran tahfidz di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar untuk mengetahui strategi, serta implikasinya.
- b. Mengamati tenaga pendidik untuk mengetahui strategi yang digunakan.
- c. Mengamati lokasi penelitian dan lingkungan sekitar madrasah untuk memperoleh gambaran umum lokasi penelitian.

⁸⁵ Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 84

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 310

Adapun pedoman instrumen penelitian yang digunakan dalam metode wawancara sebagaimana terlampir.

2. Metode Wawancara Mendalam (*Indepth Interviewing*)

Wawancara adalah cara mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.⁸⁷ Wawancara mendalam merupakan teknik wawancara dimana peneliti dan informan bertatap muka langsung untuk mendapatkan dan menemukan sesuatu yang tidak mungkin diperoleh melalui pengamatan langsung.⁸⁸ Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyusun pedoman wawancara, pedoman wawancara tersebut tidak terstruktur karena hanya memuat garis besar atau pokok-pokok pertanyaan. Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara mendalam tentang berbagai informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah, guru, peserta didik dan warga sekolah lainnya yang terlibat secara langsung di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Memperoleh informasi mengenai pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.
- b. Mengetahui pelaksanaan strategi, dan implikasi guru dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.

⁸⁷ Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 89

⁸⁸ Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 165

Adapun pedoman instrumen penelitian yang digunakan dalam metode wawancara sebagaimana terlampir.

3. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.⁸⁹ Data-data yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Struktur Organisasi di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.
- b. Daftar Pendidik dan tenaga kependidikan di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.
- c. Sarana dan Prasarana di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.
- d. Serta dokumen-dokumen lain yang dianggap penting yang kemudian diseleksi sesuai dengan fokus penelitian.

Adapun pedoman instrumen penelitian yang digunakan dalam metode dokumentasi sebagaimana terlampir.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton seperti yang dikutip Ahmad Tanzeh adalah proses pengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori

⁸⁹ Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 92

dan satuan uraian dasar.⁹⁰ Sedangkan analisis data menurut Sugiyono adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹¹

Analisis ini dilakukan pada objek penelitian yaitu MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata, sehingga diperoleh makna, karena itu analisis ini dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data setelah data terkumpul. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sejak pengumpulan data keseluruhan, dicek kembali. Berulangkali peneliti mencocokkan data yang di peroleh, disistematiskan, diinterpretasikan secara logis demi keabsaan dan kredibilitas data yang di peroleh peneliti di lapangan.

Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono menyebutkan bahwa aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan verifikasi data (*conclusion drawing/ verification*).⁹²

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta

⁹⁰ *Ibid.*, hal. 95

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 335

⁹² *Ibid.*, hal. 337

membuang yang dianggap tidak perlu.⁹³ Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Untuk itulah diperlukan reduksi data sehingga data tidak bertumpuk dan mempersulit analisis data selanjutnya.

2. Penyajian data (*data display*)

Selanjutnya adalah penyajian data (*display data*). Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. *Display* yang baik merupakan langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.⁹⁴

3. Verifikasi data (*conclusion drawing/ verification*)

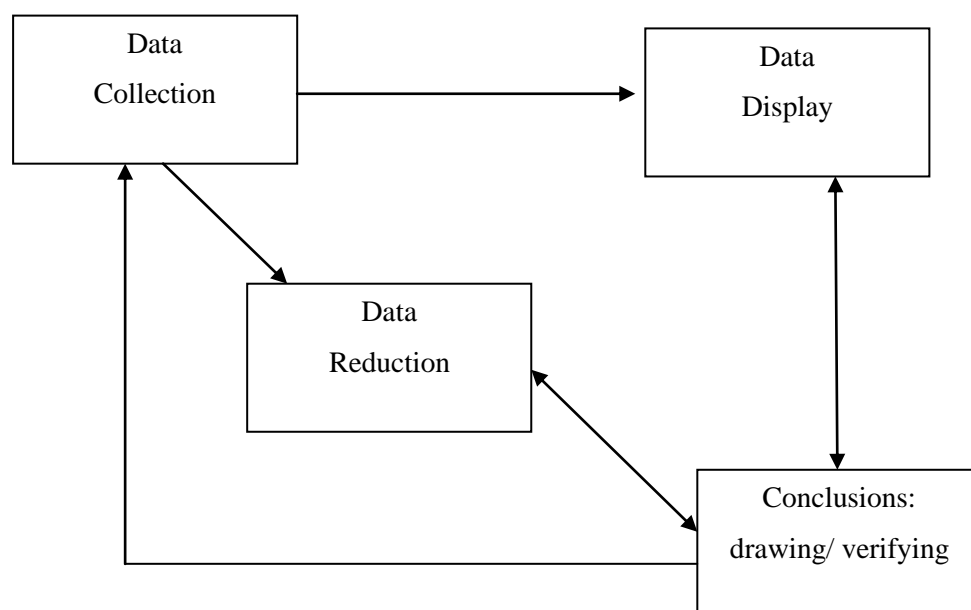
Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dilakukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah

⁹³ *Ibid.*, hal. 338

⁹⁴ *Ibid.*, hal. 341

yang di sebut verifikasi data. Apabila kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹⁵ Setelah temuan-temuan sementara dilakukan verifikasi melalui teknik-teknik pengecekan keabsahan temuan penelitian, selanjutnya dirumuskan kesimpulan temuan-temuan yang merupakan hasil hasil penelitian kemudian diabstrasikan kedalam proposisi-proposisi.

Kegiatan analisis menurut Miles dan Huberman tersebut dapat dilihat dalam bagan berikut ini:⁹⁶



Bagan 3.1 Skema Verifikasi Data Miles dan Huberman

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu⁹⁷.

⁹⁵ *Ibid.*, hlm. 345

⁹⁶ *Ibid.*, hlm. 338

Berdasarkan pendapat tersebut agar data yang dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, yaitu mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber dan triangulasi teknik, yaitu mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik berbeda.⁹⁸

Langkah-langkah yang dilakukan dalam triangulasi sumber adalah sebagai berikut :

- a. Membandingkan hasil wawancara antara guru satu dengan guru lain
- b. Membandingkan hasil wawancara antara guru madrasah dengan peserta didik MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.
- c. Membandingkan hasil wawancara dari berbagai pihak dengan dokumen terkait dengan strategi guru dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.

⁹⁷ Moloeng, *Metodologi Penelitian...*, hal. 324

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian . . .*, hal. 373

2. Pengujian *Transferability*

Pengujian *transferability* dapat disebut dengan validitas eksternal, karena sebuah penelitian dikatakan memenuhi standar transferabilitas apabila hasil penelitiannya dapat ditransfer (diterapkan) dalam penelitian selanjutnya atau dalam lokasi lain yang memiliki sebuah permasalahan yang hampir sama. Maka, dalam penulisan laporan penelitian mulai dari awal hingga akhir haruslah dipaparkan secara jelas, rinci, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, pembaca mampu memahami dengan jelas isi penelitian, dan mampu memutuskan untuk mengaplikasikannya dalam tempat lain.⁹⁹

3. Pengujian *Dependability*

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh *auditor* yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Mulai dari peneliti menentukan fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.¹⁰⁰ Jika peneliti mampu menunjukkan semuanya sesuai kenyataan yang ada maka dependabilitas peneliti dapat dipercaya dan tidak diragukan adanya.

⁹⁹ *Ibid.*, hal. 377

¹⁰⁰ *Ibid.*

4. Pengujian *Konfirmability*

Uji *konfirmability* memiliki arti uji obyektivitas, berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan di lapangan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dan proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.¹⁰¹ Mulai dari awal penelitian, porses penelitian, penulisan laporan hingga penarikan kesimpulan semuanya harus dibahas secara rinci, sistematis dan memiliki bukti otentik yang menguatkan proses penelitian. Sehingga data hasil penelitian tersebut dapat dikonfirmasi pada sumber-sumber data.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut J. Moloeng tahapan-tahapan penelitian meliputi tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data hingga tahap laporan hasil penelitian.¹⁰² Dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang tersstruktur dan sistematis. Tahapan-tahapan tersebut terdiri dari:

1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap pralapangan ini peneliti mengajukan judul penelitian kepada ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, setelah mendapatkan persetujuan peneliti melakukan studi pendahuluan ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian serta memantau perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian. Langkah selanjutnya peneliti membuat proposal

¹⁰¹ *Ibid.*, hal. 378

¹⁰² Moloeng, *Metodologi Penelitian...*, hal. 127

penelitian serta menyiapkan berbagai hal yang akan dibutuhkan dalam suatu penelitian tersebut, misalnya surat izin penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat izin dari Kepala MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, barulah peneliti mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak banyaknya dalam pengumpulan data. Tentunya hal ini juga tidak luput dari bantuan para warga sekolah.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data data yang diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan, kemudian menelaahnya, membaginya dan menentukan makna dari apa yang telah diteliti.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan memaparkan hasil penelitian secara sistematis dan dilaporkan sebagai laporan penelitian.